

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Adita Happy Purnamasari¹, Wahyu Dwi Warsitasari²

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
adtahapy@gmail.com¹

ABSTRACT

The purpose of this research is to collect data that demonstrates how various financial ratios affect the development of a company's bottom line. Multiple ratios are used in the analysis, such as the Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), and Net Profit Margin (NPM). This research covers the time period from 2017 to 2021 and is limited to manufacturing companies that are listed on the Indonesia Stock Exchange. Eight of these organizations make up the sample size for this study. The f-test and t-test are used to examine the hypotheses, and the multiple linear regression analysis model is used for data analysis in this study. This investigation suggests that neither the Current Ratio (CR), nor the Debt to Equity Ratio (DER), nor the Total Asset Turnover (TAT) significantly affects the development of profits. However, the Net Profit Margin (NPM) is found to be a highly important predictor of future profits. Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TAT), and Net Profit Margin (NPM) were used as independent variables in this investigation.

Keywords: financial ratios, profit growth and manufacturing companies.

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data yang menunjukkan bagaimana berbagai rasio keuangan mempengaruhi perkembangan laba perusahaan. Beberapa rasio yang digunakan dalam analisis adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM). Penelitian ini mencakup periode waktu dari tahun 2017 hingga 2021 dan terbatas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Delapan perusahaan-perusahaan tersebut menjadi sampel penelitian ini. Uji-f dan uji-t digunakan untuk menguji hipotesis, dan model analisis regresi linier berganda digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini. Investigasi ini menunjukkan bahwa baik *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), maupun *Total Asset Turnover* (TAT) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan laba. Namun, *Net Profit Margin* (NPM) ditemukan sebagai prediktor yang sangat penting bagi laba masa depan. *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TAT), dan *Net Profit Margin* (NPM) digunakan sebagai variabel independen dalam penelitian ini.

Kata kunci: rasio keuangan, pertumbuhan laba dan perusahaan manufaktur.

PENDAHULUAN

Mayoritas perusahaan didirikan dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Tujuan komersial dan tujuan sosial merupakan dua bentuk tujuan yang diidentifikasi dalam penelitian ini. Tujuan komersial, yang terkait dengan orientasi laba, bertujuan untuk meningkatkan laba perusahaan dari tahun ke tahun. Pertumbuhan laba merupakan indikator seberapa cepat laba perusahaan berkembang. Pertumbuhan

laba yang positif dan konsisten menunjukkan kesehatan bisnis dan seharusnya berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Dianitha et al., 2020).

Tingkat pertumbuhan laba perusahaan adalah tingkat di mana laba perusahaan tumbuh. Pertumbuhan laba yang baik berkorelasi dengan kesehatan keuangan perusahaan. Pembayaran dividen yang diharapkan juga sangat tergantung pada kondisi perusahaan, sehingga ada potensi peningkatan nilai perusahaan. Hubungan antara ukuran perusahaan dan laba yang dihasilkan lebih kuat ketika perusahaan mengalami pertumbuhan laba. Taruh (2011) mengemukakan bahwa organisasi dengan laba yang tinggi harus memiliki basis aset yang lebih besar untuk memanfaatkan peluang peningkatan pendapatan (Lestari & Ruliaty, 2019).

Angkoso (2006) meyakini bahwa karakteristik seperti ukuran perusahaan, usia perusahaan, dan tingkat penjualan memainkan peran penting dalam menentukan pertumbuhan laba (Saraswati & Ida Nurhayati, 2022). Tingkat pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan adanya laba yang signifikan, yang pada gilirannya akan berdampak pada pembayaran dividen yang lebih tinggi, seperti yang dikemukakan oleh Oktanto dan Nuryatno. Oleh karena itu, ekspektasi investor terhadap tingkat pengembalian investasi cenderung tinggi (Mariam, 2018).

Pebisnis dan investor sangat mengandalkan proyeksi pertumbuhan laba di masa depan saat mereka membuat keputusan investasi. Analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi pertumbuhan laba. Pemilik bisnis seringkali menggunakan laporan keuangan sebagai indikator kinerja perusahaan dari masa lalu hingga sekarang. Analisis rasio keuangan merupakan metode umum yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan perusahaan karena dapat membantu memperkirakan kesehatan keuangan perusahaan di masa depan. Kesehatan keuangan yang baik merupakan indikasi kinerja yang kuat dan dapat berdampak positif pada laba perusahaan. Rasio keuangan dapat digolongkan ke dalam empat kategori utama, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas (Aiki, 2018).

Menurut Horne dan Wachowicz (2016), *Current Ratio* (CR) merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Ada pendapat yang berbeda mengenai hubungan CR dengan pertumbuhan laba. Beberapa penelitian seperti Harahap (2017) menemukan bahwa CR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Namun, Riski (2015) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara CR dan pertumbuhan laba perusahaan industri yang terdaftar di BEI.

Total Asset Turnover (TAT) adalah rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan penjualan. Kasmir (2019) mendefinisikan TAT sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Penelitian seperti Akhbar (2019), Gunawan dan Wahyuni (2013), dan Nony (2019) menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang melaporkan keuangan secara terbuka memiliki hubungan yang signifikan antara TAT dan pertumbuhan laba. Namun, penelitian Paramu (2017) dan Kurniawan (2017) menyimpulkan bahwa TAT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur.

Net Profit Margin (NPM) dan *Return on Assets* (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam analisis ini. NPM digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan dalam kaitannya dengan volume penjualan, sedangkan ROA mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba relatif terhadap total asetnya. Rismawati et al. (2015) menemukan adanya korelasi positif antara NPM dan pertumbuhan laba. Namun, penelitian Aziz (2015) menyimpulkan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ekspansi pendapatan. Beberapa penelitian, seperti Andriyani (2015), Nurrini (2018), Paramu (2017), Bionda dan Mahdar (2017), dan Aristiya (2017), menunjukkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap pertumbuhan laba perusahaan (Indaryani et al., 2022).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur fleksibilitas keuangan perusahaan dalam menghadapi komitmen jangka panjang. DER yang tinggi dapat menimbulkan kekhawatiran di kalangan investor dan pemberi pinjaman potensial karena kewajiban pembayaran bunga dan pokok pinjaman yang harus dipenuhi. Beberapa penelitian seperti Tias Penget Wigati (2020), Rini Aisyah et al. (2021), Umi Kalsum (2021), dan Regina Christy et al. (2018) menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur (Saraswati & Ida Nurhayati, 2022).

Penelitian sebelumnya dilakukan Mahaputra (2012) dan Abidin dan Asyik (2013), telah menunjukkan bahwa rasio keuangan memainkan peran penting dalam memprediksi profitabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Namun, hasil penelitian tidak selalu konsisten. Selain itu, penelitian yang berfokus pada industri farmasi masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami dampak karakteristik keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode lima tahun dari 2017 hingga 2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berdasarkan pada data empiris yang dapat diukur dan diekspresikan secara numerik. Metode statistik digunakan untuk mengolah dan menganalisis data. Untuk menguji hipotesis bahwa terdapat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, penelitian ini menggunakan pendekatan non-formal. Dalam penelitian ini, Pertumbuhan Laba dianggap sebagai variabel dependen, sedangkan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dianggap sebagai variabel independen. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, terutama diperoleh dari laporan tahunan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik dokumentasi dan tinjauan literatur digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan.

Penelitian ini difokuskan pada delapan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode antara tahun 2017 hingga 2021. Sebanyak empat puluh observasi data panel dikumpulkan setelah menggunakan strategi *purposive sampling* untuk memilih item penelitian yang sesuai. Laporan keuangan dan catatan akuntansi

yang relevan dengan penelitian ini digunakan sebagai objek analisis. Adapun kriteria sampel yang diambil dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel Penelitian

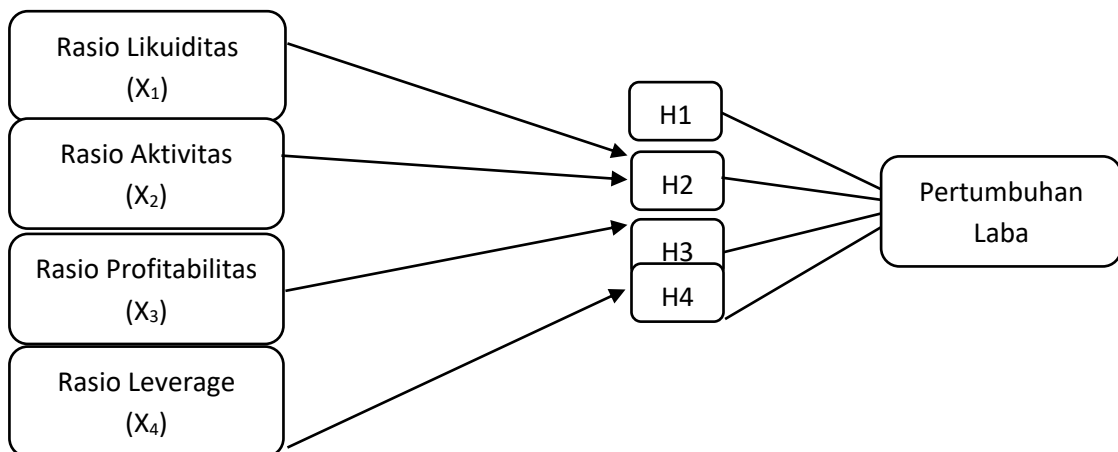
No	Keterangan	Jumlah
1	Populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017-2021	20
2	Perusahaan yang mampu bertahan di BEI secara berturut-turut selama periode 2017-2021	14
3	Perusahaan sektor farmasi yang masih bertahan dan aktif di BEI periode 2017-2021	8

Dalam penelitian ini, kami menggunakan Eviews (*Econometric Views*) versi 10 dan Microsoft Excel 2016 untuk melakukan analisis regresi data panel. Mengestimasi model data panel dengan *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect* merupakan cara analisis regresi data panel dilakukan. Selain itu, strategi estimasi regresi data panel yang dipilih adalah dengan menggunakan uji Chow, uji Hausman, dan uji pengali *Langrange*. Pendekatan ini melibatkan pembuatan persamaan regresi dan pengujian asumsi klasik.

Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual yang digunakan untuk menjelaskan pen elitism yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kerangka Konseptual



Mapping Variabel

Tabel 3. Mapping Variabel

Variabel	Definisi Oprasional	Pengukuran
Likuiditas (<i>Current Ratio</i>)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.	$CR = \frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Rasio Aktivitas (<i>Total Asset Turn Over</i>)	Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa berhasilnya perusahaan menggunakan sumberdaya yang ada serta dapat memanfaatkan investasi guna mendapatkan penjualan yang memberikan keuntungan sebagaimana disahkan oleh kebijaksanaan perusahaan	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$
Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>)	Rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya presentase laba bersih.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$
Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	Rasio yang digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan perbandingan dana yang disediakan pemilik dan kreditur.	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Multikolienaritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolienaritas

C	X1	X2	X3	X4
CR	1.000000	-0.015783	-0.075739	-0.582939
TATO	-0.015783	1.000000	0.207665	0.068693
NPM	-0.075739	0.207665	1.000000	0.024344
DER	-0.582939	0.068693	0.024344	1.000000

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar $-0.015783 < 0,085$, koefisien korelasi X1 dan X3 sebesar $-0.075739 < 0,85$, koefisien korelasi X2 dan X3 sebesar $0.207665 < 0,085$, koefisien korelasi X1 dan X4 sebesar $0.068693 < 0,05$, koefisien korelasi X3 dan X4 sebesar $0.024344 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolienaritas atau lolos uji multikolienaritas.

2. Uji Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.104487	(7,28)	0.0008
Cross-section Chi-square	32.898919	7	0.0000

Nilai Prob. 0.0000 < 0,05, maka yang terpilih adalah model FEM.

b. Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	0.936306	4	0.9193	Nilai Prob.

0.9193 > 0,05, maka yang terpilih adalah model REM.

c. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4. Hasil Uji (LM)

Test Hypothesis

	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	13.71076 (0.0002)	1.864729 (0.1721)	15.57548 (0.0001)

Nilai Prob. 0.0002 < 0,05, maka yang terpilih adalah model REM.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Eviews (*Econometric Views*) versi 10 dan Microsoft Excel 2016 untuk melakukan analisis regresi data panel. Hasil dari uji asumsi konvensional selanjutnya menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini cukup memadai untuk pengujian hipotesis.

$$Y = 1.57952808604_{it} + 0.420755753176X1_{it} + 1.1660813071X2_{it} + 0.0677559410436X3_{it} + 0.13187611584X4_{it}$$

Adapun penjelasan dari uji regresi sebagai berikut:

1. Nilai tetap adalah 1,57952808604, menandakan bahwa dengan adanya variabel CR (X1), TATO (X2), NPM (X3), dan DAR (X4), variabel PL (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 1,57952808604.
2. Koefisien CR (X1) sebesar 0,420755753176 menunjukkan bahwa CR (X1) berpengaruh negatif terhadap PL (Y). Jika nilai X1 meningkat 1 satuan, PL (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,420755753176. Sebaliknya, jika nilai variabel lain tetap dan X1 mengalami penurunan 1 satuan, Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,420755753176.
3. Koefisien TATO (X2) sebesar 1,1660813071 menunjukkan bahwa TATO (X2) berpengaruh positif terhadap PL (Y). Jika nilai X2 meningkat 1 satuan, Y akan mengalami peningkatan sebesar 1,1660813071. Sebaliknya, jika nilai variabel lain tetap dan X2 mengalami penurunan 1 satuan, Y akan mengalami penurunan sebesar 1,1660813071.
4. Koefisien NPM (X3) sebesar 0,0677559410436 menunjukkan bahwa NPM (X3) berpengaruh positif terhadap PL (Y). Jika nilai X3 meningkat 1 satuan, Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,0677559410436. Sebaliknya, jika nilai variabel lain tetap dan X3 mengalami penurunan 1 satuan, Y akan mengalami penurunan sebesar 0,0677559410436.
5. Koefisien DAR (X4) sebesar 0,13187611584 menunjukkan bahwa DAR (X4) berpengaruh positif terhadap PL (Y). Jika nilai X4 meningkat "1 satuan, Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,13187611584. Sebaliknya, jika nilai variabel lain tetap dan X4 mengalami penurunan 1 satuan, Y akan mengalami penurunan sebesar 0,13187611584.

d. Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R-squared	0.121325
Adjusted R-squared	0.020904

Nilai 0.020904 untuk akar kuadrat dari data yang telah disesuaikan menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 2.0904%. Berdasarkan hasil penelitian, variabel PL perusahaan manufaktur sektor kesehatan yang terdaftar di BEI dapat dijelaskan oleh variabel independen CR, TATO, NPM, dan DAR dengan nilai koefisien determinasi sebesar 2,0904%. Sisanya sebesar 97,9096% varians variabel PL dapat dijelaskan oleh faktor-faktor yang tidak diperhitungkan dalam penelitian ini.

e. Uji F

Tabel 6. Hasil Uji f

F-statistic	3,208170
Prob(F-statistic)	0.024785

Analisis statistik menunjukkan bahwa 3.208170, nilai F yang diestimasi, lebih besar dari 2.855648, nilai F tabel, dan 0.324785, nilai signifikan, lebih besar dari 0.05, ambang batas signifikansi statistik. Hasilnya, kami menerima hipotesis alternatif (H_a) dan menolak hipotesis nol (H_0). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat CR, TATO, NPM, dan DAR memiliki peran penting dalam menentukan PL perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

f. Hasil Uji T

Tabel 7. Hasil Uji (T)

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2.749283	1.259114	0.2163
CR	0.223031	2.202066	0.0374
TATO	1.123234	2.144525	0.0602
NPM	-0.467773	-0.620382	0.0390
DAR	-0.932461	-0.350226	0.0283

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Hasil uji t untuk variabel CR (X_1) menunjukkan bahwa nilai t adalah 2,202066, yang lebih besar dari nilai t tabel 2,024394, dan nilai signifikansi 0,0374, yang lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel CR memiliki pengaruh signifikan terhadap PL perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
2. Hasil uji t untuk variabel TATO (X_2) menunjukkan bahwa nilai t adalah 2,144525, yang lebih besar dari nilai t tabel 2,024394, dan nilai signifikansi 0,0602, yang lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh signifikan terhadap PL perusahaan manufaktur sektor kesehatan.
3. Hasil uji t untuk variabel NPM (X_3) menunjukkan bahwa nilai t adalah 0,620382, yang lebih besar dari nilai t tabel 2,024394, namun nilai signifikansi 0,0390 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, H_a ditolak dan H_0 diterima, yang

berarti variabel NPM tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PL perusahaan manufaktur sektor kesehatan.

4. Hasil uji t untuk variabel DAR (X4) menunjukkan bahwa nilai t adalah 0,350226, yang lebih besar dari nilai t tabel 2,024394, dan nilai signifikansi 0,0283, yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa variabel DAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PL perusahaan manufaktur sektor kesehatan.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Heterokedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heterokedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.579528	1.753385	0.900845	0.3738
X1	0.420756	0.220595	1.907365	0.0647
X2	1.166081	1.069041	1.090774	0.2828
X3	0.067756	0.928627	0.072964	0.9423
X4	0.131876	2.002635	0.065851	0.9479

Nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data tidak terjadi kesalahan heteroskedastisitas.

b. Autokorelasi

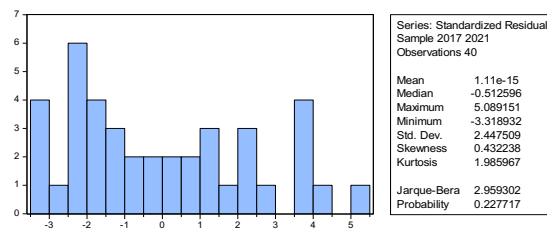
Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

S.E. of regression	0.415182	Sum squared resid	0.480420
F-statistic	3.046454	Durbin-Watson stat	1.352385
Prob(F-statistic)	0.000000		

Analisis ini menghasilkan statistik Durbin-Watson sebesar 1,352385. Perhitungan tabel Durbin-Watson untuk $n = 40$ dan $k = 4$ menghasilkan nilai dL dan dU masing-masing sebesar 1,2848 dan 1,7209. Karena nilai statistik Durbin-Watson, 1,352385, lebih besar dari nilai minimum, 1,2848, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi karena koefisien autokorelasi adalah nol.

c. Normalitas

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar di atas hasil uji normalitas memiliki probabilitas $0,22 > 0,05$ maka data distribusi normal.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengamati pengaruh yang signifikan dari variabel likuiditas (CR) terhadap pertumbuhan laba. Koefisien regresi CR menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.2374, yang lebih besar dari ambang batas 0.05 yang ditetapkan oleh analisis uji t. Hasil uji t juga menunjukkan pengaruh yang positif. Dengan memiliki rasio aset lancar yang lebih tinggi dibandingkan utang lancar, perusahaan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Rasio likuiditas yang rendah menandakan kurangnya kemampuan dalam memenuhi kewajiban lancar, namun rasio yang tinggi tidak menjamin perusahaan dapat membayar utang saat jatuh tempo karena hal tersebut bergantung pada komposisi aset likuid tanpa hutang (Fitri Wahyuni et al., 2020). Temuan penelitian ini mendukung penemuan Riski (2015) yang menyimpulkan bahwa perusahaan manufaktur di BEI yang memiliki tanggung jawab perusahaan yang baik (CR) mengalami pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan variabel aktivitas lainnya memiliki dampak yang signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan hasil uji-t, koefisien regresi untuk variabel TATO memiliki nilai probabilitas sebesar 0.2602, melebihi ambang batas 0,05. Selain itu, nilai t untuk variabel ini juga menunjukkan arah positif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Terdapat korelasi positif antara *Total Asset Turnover* dan pertumbuhan laba, yang menunjukkan bahwa peningkatan TATO berpotensi menghasilkan peningkatan laba (Ratnasiwi & Idris, 2022). Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Akbhar dan Nony (2019), yang menemukan bahwa variabel TATO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan.

3. Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Analisis statistik menghasilkan nilai probabilitas uji-t sebesar 0,0390 untuk koefisien regresi variabel NPM. Karena ini adalah nilai t negatif, maka secara statistik signifikan jika dibandingkan dengan nilai t sebesar 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel NPM secara signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan. Temuan ini didukung oleh data yang mengindikasikan bahwa perubahan dalam persentase margin laba bersih hanya memiliki sedikit atau bahkan tidak berpengaruh pada tingkat kenaikan pendapatan perusahaan. Margin laba bersih yang besar merupakan indikasi model perusahaan yang sukses. Namun, hal ini tidak secara signifikan memperlambat pertumbuhan pendapatan. Perusahaan dengan NPM rendah lebih sulit menghasilkan laba, tetapi hal ini tidak berpengaruh pada potensi ekspansi marjin mereka (Fathimah & Hertina, 2022). Temuan ini konsisten dengan temuan penelitian Aziz (2015), yang mengindikasikan bahwa NPM tidak memiliki pengaruh yang merugikan dan signifikan secara statistik terhadap pertumbuhan laba pada bisnis farmasi yang terdaftar di BEI.

4. Pengaruh Rasio *Leverage* terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji-t, kemungkinan nilai koefisien regresi adalah t (negatif) hanya sebesar 0.0283, yang lebih kecil dari ambang batas yang biasa diterima yaitu 0.05. Temuan ini mendukung argumen bahwa DER bukanlah kontributor yang murni kebetulan terhadap ekspansi laba. Baik model teoritis maupun data aktual menunjukkan bahwa variabel DER tidak berhubungan dengan tingkat pertumbuhan laba. Perusahaan dengan rasio utang terhadap ekuitas (DER) yang tinggi terlalu bergantung pada modal dari luar, sehingga meningkatkan risiko keuangan dan mengurangi kecepatan ekspansi laba mereka. Ketika DER menurun, ini menunjukkan bahwa organisasi menggunakan lebih sedikit uang dari luar, yang membebaskan dana untuk investasi dalam ekspansi perusahaan dan meningkatkan profitabilitas (Notama et al., 2021). Umi Kalsum (2021), Regina Christy, Y. Djoko Suseno, dan Untung Sriwidodo (2018), serta Rini Aisyah dan Rosalia Nansih Widhiastuti (2019) tidak menemukan bukti adanya hubungan yang signifikan secara statistik antara variabel DER dengan pertumbuhan pendapatan pada perusahaan *real estate* dan konstruksi yang terdaftar di BEI antara tahun 2017 hingga 2021.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, rasio total aset, dan margin laba. Para pengguna laporan keuangan harus memiliki pemahaman yang kuat tentang pertumbuhan laba karena hal ini memiliki hubungan langsung dengan tingkat pengembalian pemegang saham dan keputusan investasi para calon investor. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil yang disebutkan di atas dapat ditentukan oleh pertumbuhan laba perusahaan.

Namun demikian, ada beberapa peringatan dalam penelitian ini. *Current Ratio*, rasio utang terhadap ekuitas, rasio total aset, dan margin laba merupakan satu-satunya variabel yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi ekspansi laba dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya sebaiknya

mempertimbangkan untuk menggunakan faktor-faktor lain atau memperluas cakupan variabel dalam penelitian ini. Disarankan juga untuk memperpanjang periode penelitian dengan tetap mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya dan menambah sampel penelitian dengan fitur yang lebih heterogen dari domain industri lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiki, D. (2018). pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan indeks LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode tahun 2014 - 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 7(2), 1-17. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/5510>
- Dianitha, K., Masitoh, E., & Siddi, P. (2020). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN DI BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5, 14. <https://doi.org/10.20473/baki.v5i1.17172>
- Fathimah, N. A., & Hertina, D. (2022). Pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Net Profit Margin terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(5), 2094-2104. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i5.2715>
- Fitri Wahyuni, S., Farisi, S., & Jufrizen. (2020). Faktor Determinan Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 286-298. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Indaryani, I., Maryono, & Santosa, A. B. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2019-2021. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 13(2), 536-547.
- Lestari, N. D. U., & Ruliaty. (2019). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan. *Competitiveness*, 8(1), 82-91. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/competitiveness/article/view/4735>
- Mariam, S. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman*, 3(4), 11-20.
- Notama, Y. T., Nugroho, W. S., & Pramita, Y. D. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham. *Borobudur Accounting Review*, 1(2), 137-155. <https://doi.org/10.31603/bacr.5886>
- Ratnasiwi, P., & Idris, A. (2022). Pengaruh return on assets, total assets turnover dan inventory turnover terhadap perubahan laba. *Jurnal Cendekia Keuangan*, 1(1), 14. <https://doi.org/10.32503/jck.v1i1.2207>
- Saraswati, S. A. M., & Ida Nurhayati. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 15(1), 241-254. <https://doi.org/10.51903/kompak.v15i1.648>